

## **EVALUASI KESESUAIAN LAHAN PADA RENCANA SATUAN KAWASAN PENGEMBANGAN (RSKP) A PEMUKIMAN TRANSMIGRASI KECAMATAN SANGIR BATANGHARI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Edwin<sup>1\*</sup>, Aulia Oktavia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Budidaya Perkebunan, Fakultas Pertanian Universitas Andalas

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Padang

\*Email korespondensi: edwinanas@agr.unand.ac.id

### **ABSTRACT**

Development Area Unit A is one of the transmigration development areas which will be developed in South Solok Regency. To see the potential of agricultural land in this area, it is necessary to evaluate the suitability of the land. This study uses a survey method. Determination of sample points using purposive sampling method. The land suitability analysis used the matching method with the help of the SPKL V.2 application. 1. In Land Unit 1 (SL) which covers 18,378 ha, a very suitable commodity (S1) to be developed is Candlenut for a plantation commodity. Meanwhile, oil palm and rubber commodities that are widely planted by the community at this time are only quite suitable (S2) in land units 1, 2, 3, 5, 6 and 7. Food commodities that can be developed in all land units are cassava, sweet potato and taro. at the marginally appropriate level (S3). Vegetable commodities that can be developed are spinach and eggplant at a marginal level (S3) in all land units except land units 4 and 8. Fruit commodities that can be developed are bananas, papaya, avocado, rambutan, guava, durian, star fruit, melon, duku, cempedak, soursop, sugar apple, salak, sapodilla, longan and pineapple.

Key words : SKP A, Kesesuaian Lahan, Komoditi.

### **PENDAHULUAN**

Rencana Perwujudan Kawasan Transmigrasi di Kabupaten Solok Selatan telah ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Kawasan Transmigrasi (RKT) sebagai satu kesatuan sistem pengembangan ekonomi wilayah, pengembangan masyarakat dan kawasan transmigrasi. Selanjutnya RKT Kabupaten Solok Selatan ditetapkan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes-PDPT) berdasarkan Keputusan Menteri No. 104

tahun 2017 (Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Kawasan Transmigrasi yang ditetapkan di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan keputusan Menteri tersebut terdiri dari beberapa SKP yang salah satunya disiapkan menjadi Desa Utama (SKP pusat pertumbuhan) sehingga akhirnya menjadi Kawasan Perkotaan Baru (KPB). Berdasarkan ketersediaan lahan, maka bentuk SKP yang ditetapkan adalah Satuan Pemukiman (SP)-Pugar, SP-Baru, dan SP-Tempatan. SP-Pugar maupun SP-Tempatan

diarahkan kepada pembentukan satu-kesatuan kawasan ekonomi dalam sistem pengembangan ekonomi wilayah, sehingga terintegrasi dengan SP-Baru. Pada tahun anggaran 2019 ini dilaksanakan kegiatan penyusunan rencana satu lokasi SKP sebagai SKP Prioritas dengan nama kegiatan Rencana Satuan Kawasan Pengembangan (RSKP) di RSKP-A, Kecamatan Sangir Batanghari Kawasan Transmigrasi Bumi Asri Solok Selatan.

Sumberdaya lahan menjadi sumberdaya ekonomi penting dalam pembangunan kawasan, dan juga menjadi sumberdaya mata pencaharian masyarakat di kawasan perdesaan. Salah satu kegiatan penyusunan RSKP-A adalah analisa kesesuaian lahan dalam rangka melihat potensi lahan yang akan dijadikan kawasan pengembangan. Analisa ini ditujukan agar diketahui komoditi pertanian yang cocok untuk dikembangkan di kawasan. Komoditi yang cocok, diharapkan menjadi pedoman untuk pengembangan transmigrasi SKP A.

#### **BAHAN DAN METODE**

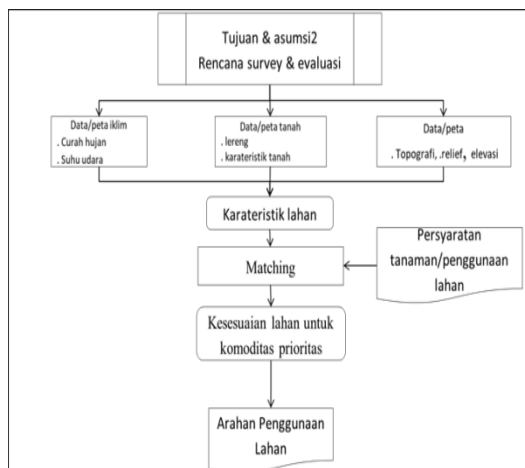
Kegiatan penelitian ini dilakukan di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari seluas 38.233,68 Ha. Areal ini berada dalam batas delinasi Kawasan Transmigrasi Bumi Asri Solok Selatan meliputi 4 (empat Nagari) yaitu Nagari Dusun Tengah (8.198,40 ha), Nagari Lubuk Ulang Aling (10.814,25 ha), Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan (13.185,34 ha) dan Lubuk Ulang Aling Tengah (6.035,67 ha) Kecamatan Sangir Batanghari, Kabupaten Solok Selatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – Desember 2019.

Untuk analisa kesesuaian lahan diperlukan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara survey lapangan. Data primer yang diperlukan terutama untuk mendapatkan karakteristik lahan di RSKP A. Karakteristik lahan ditetapkan berdasarkan pengelompokan satuan lahan. Dimana satuan lahan didapatkan berdasarkan overlay peta tanah, peta bahan induk, peta lereng dan peta penggunaan lahan. Berdasarkan overlay didapatkan kesamaan karakteristik lahan di RSKP A menjadi 8 satuan lahan. Berdasarkan satuan lahan tersebut dilakukan identifikasi mendalam terhadap karakteristik lahan dengan cara melakukan pemboran dan pengambilan sampel tanah. Dari sampel tanah dilakukan analisa sifat fisik dan kimia tanah sebagai data untuk analisa karakteristik lahan. Karakteristik yang di analisa antara lain adalah tektur, KTK liat, Kejenuhan Basa, pH H<sub>2</sub>O dan C Organik. Sedangkan kondisi karakteristik fisik lingkungan yang diamati adalah draenase, bahan kasar, kedalaman tanah, lereng, bahaya erosi, genangan, batuan di permukaan dan singkapan batuan. Selanjutnya data temperature, curah hujan dan kelembaban didapatkan dari data sekunder yaitu dari Stasiun Klimatologi Balai PSDA Sungai Dareh di Bendungan Batang Hari (2005-2017) (Balai Wilayah Sungai V Sumatera Padang, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019) dan Stasiun Klimatologi Balai PSDA Sungai Dareh di Padang Aro (2002-2917) (Dinas Pengembangan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat, 2020). Berdasarkan data karakteristik lahan dilakukan analisa kesesuaian lahan terhadap komoditi pertanian yang sedang dan mungkin akan dikembangkan di RSKP A. Komoditi tersebut

antara lain dari tanaman pangan ( padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar), tanaman hortikultura (petai, kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, alpokat, duku, durian, jambu biji, jeruk, mangga, manggis, nangka, nenas, pepaya, pisang, rambutan, sawo, dan tanaman perkebunan ( karet, kopi, kelapa sawit dan kakao) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, 2018)

Untuk menentukan kelas kesesuaian lahan, tahapan yang perlu dilakukan adalah seperti terlihat pada gambar



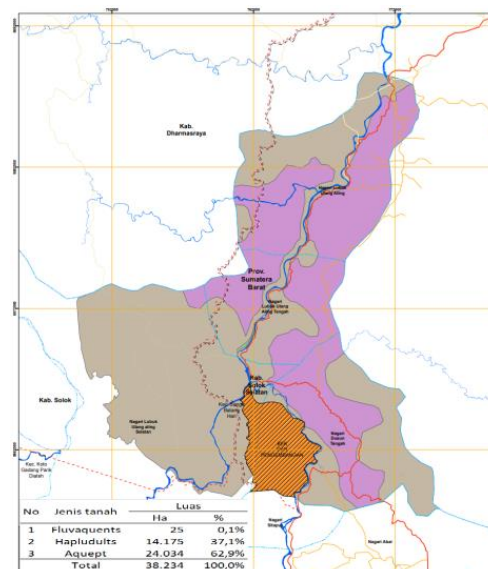
Gambar 1. Tahapan Evaluasi Kesesuaian Lahan (Djaenudin, H, H, & Hidayat, 2011)

Berdasarkan analisa kesesuaian lahan , didapatkan kesesuaian komoditi pada Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari. Evaluasi menggunakan Aplikasi SPKL V.2 (Bachri et al, 2015). Evaluasi dilakukan untuk Komoditi Perkebunan, Tanaman Pangan, Buah-buahan dan Sayuran.

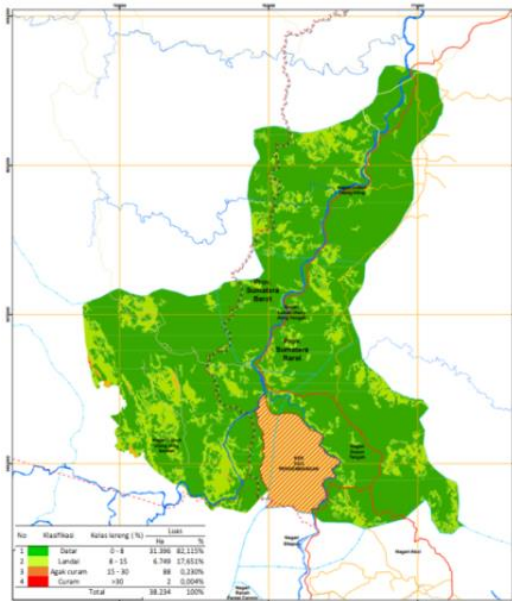
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi tanah, topografi dan kawasan yang dapat dikembangkan hasilnya adalah sebagai berikut ;

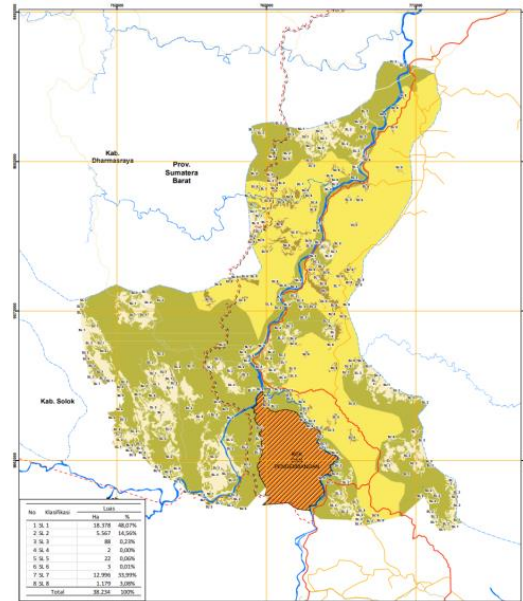
1. SKP A ini di dominasi oleh oleh tanah dari sub ordo Aquepts yaitu seluas 24.034 ha (62,9 %), kemudian Hapludults seluas 14.175 ha ( 37,1 %) dan Fluvaquents seluas 25 ha ( 0,11 %). (Gambar 2)
2. Kelerengan di SKP A ini didominasi oleh kelas lereng datar (0-8 %) seluas 31.396 ha (82,11 %), kemudian kelas lereng landau (8-15 %) seluas 6.749 ha (17,65 %). Sedangkan sisanya termasuk dalam kelas agak curam seluas 88 ha dan curam seluas 2 ha. (Gambar 3).
3. Kawasan yang dapat dikembangkan untuk lahan transmigrasi adalah kawasan area penggunaan lain (APL) seluas 12.574 ha yang tersebar di Nagari Dusun Tengah seluas 3.880 ha, Nagari Lubuk Ulang Aling 5.0511 ha, Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan seluas 461 ha dan Nagari Ulang Aling Tengah seluas 3.183 ha (Gambar 4).



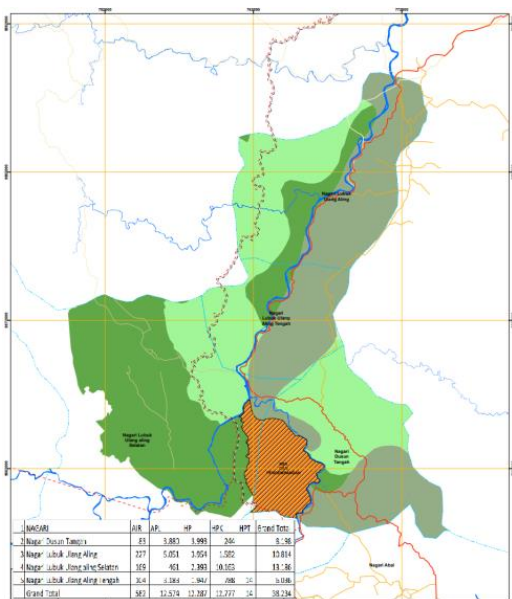
Gambar 2. Peta Sub Ordo Tanah di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari (Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat , 1990)



Gambar 3. Peta Lereng di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari (Badan Informasi Geospasial, 2018)



Gambar 5. Peta Satuan Lahan di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari (hasil olahan)



Gambar 4. Peta Kawasan Hutan di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari. (Menteri Kehutanan Republik Indonesia, 2013)

Dari hasil overlay peta jenis tanah, kelas lereng dan penggunaan lahan ke tiga peta ini ditetapkan 8 peta satuan lahan (Gambar 5).

Selanjutnya berdasarkan karakteristik lahan (Tabel 1) dan peta satuan lahan yang didapat, dilakukan evaluasi penilaian kesesuaian lahan untuk Komoditi Perkebunan, Tanaman Pangan, Buah-buahan dan Sayuran.

### 1. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Perkebunan.

Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk komoditi perkebunan di Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari.

Satuan lahan 1 (SL1) yang luasnya 18.378 ha, Komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang cukup sesuai (S2) ditanam adalah kelapa sawit dengan factor pembatas utama adalah curah hujan terlalu basah dan ketersediaan hara. Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah karet, kelapa, kopi robusta, cengkeh, tebu, dan melinjo dengan

faktor pembatas utama adalah ketersediaan hara dan curah hujan yang tinggi. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah kakao, jambu mete dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang tinggi.

Satuan lahan 2 (SL2) yang luasnya 5.567 ha, Komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang cukup sesuai (S2) ditanam adalah kare cengkeh, tebu dan melinjo dengan factor pembatas curah hujan yang tinggi, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah kopi robusta, ,tebu dan melinjo, dengan factor pembatas utama adalah curah hujan yang terlalu tinggi dan pH tanah. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah kakao, jambu mete dan dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 3 (SL3) yang luasnya 88 ha, Komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah karet, kelapa, kelapa sawit, kopi

robusta, kakao, cengkeh, tebu dan melinjo, dengan faktor pembatas utama adalah erosi dan retensi hara. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah kakao, jambu mete, dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 4 (SL4) yang luasnya 2 ha, komoditi yang sesuai (S1) hanya kemiri. Selain kemiri, komoditi perkebunan tidak sesuai (N) untuk ditanam pada satuan lahan ini, dengan pembatasnya adalah erosi dan curah hujan yang tinggi.

Satuan lahan 5 (SL5) yang luasnya 22 ha, Komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah karet, kelapa, kelapa sawit, kopi robusta, cengkeh, tebu dan melinjo, dengan factor pembatas utama adalah retensi hara. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah kakao, jambu mete, dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Tabel 1. Karakteristik Satuan Lahan pada Satuan Kawasan Pengembangan (SKP)-A, Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Sangir Batang Hari.

Persyaratan Penggunaan Lahan/Kelas Keseuaian Lahan	Satuan Lahan							
	SL1	SL2	SL3	SL4	SL5	SL6	SL7	SL8
<b>Temperatur (tc)</b>								
Temperatur rata-rata (°C)	27	27	27	28	27	27	27	28
<b>Ketersediaan Air (wa)</b>								
Curah Hujan	3211	3211	3211	3211	2943	2943	2943	2943
Kelembaban (%)	94	94	94	94	94	94	94	94
<b>Media Perakaran (rc)</b>								
Drainase	agak baik	baik	agak cepat	agak cepat	agak baik	baik	agak cepat	agak cepat
Tekstur	Agak halus (ah)	Halus (h)	Sedang	Halus (h)	Halus (h)	Agak halus (ah)	Sedang	Halus (h)
Bahan kasar (%)	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang
Kedalaman tanah (cm)	> 75	>75	> 75	> 75	> 75	> 75	> 75	> 75
<b>Retensi hara (nr)</b>								
KTK liat (C mol)	35,625	23,845	21,859	49,227	41,223	41,893	44,403	48,396
Kejenuhan basa (%)								
pH H2O	4,45	5,03	5,02	4,11	4,14	4,87	5	4,26
C-Organik (%)	>0,8	>0,8	>0,8	>0,8	>0,8	>0,8	>0,8	>0,8
<b>Bahaya erosi (eh)</b>								
Lereng (%)	0 - 8	8 - 15	15 - 30	>30	0 - 8	8 - 15	15 - 30	>30
Bahaya erosi	Rendah	Sedang	Sedang	Berat	Rendah	Sedang	Berat	Berat
<b>Bahaya banjir (fh)</b>								
Genangan	Rendah	Sedang	Sedang	Berat	Rendah	Sedang	Berat	Berat
<b>Penyiapan lahan (lp)</b>								
Batuan di permukaan (%)	<5	<5	<5	<5	<5	<5	<5	<5
Singkapan batuan (%)	<5	<5	<5	<5	<5	<5	<5	<5

Satuan lahan 6 (SL 6) yang luasnya 3 ha, komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang cukup sesuai (S2) ditanam adalah kare cengkeh, tebu dan melinjo dengan factor pembatas curah hujan yang tinggi, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah kopi robusta, ,tebu dan melinjo, dengan factor pembatas utama adalah curah hujan yang terlalu tinggi dan pH tanah. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah kakao, jambu mete dan dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 7 (SL7) yang luasnya 12.996 ha, Komoditi yang sangat sesuai (S1) ditanam adalah kemiri dengan faktor pembatas temperature. Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah karet, kelapa, kelapa sawit, kopi robusta, kakao, cengkeh, ,tebu dan melinjo, dengan factor pembatas utama adalah erosi dan retensi hara. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah jambu mete dan kapas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Tabel 2. Kesesuaian lahan untuk komoditi perkebunan kawasan Rencana Peta Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

No	Komoditi	Kelas Kesesuaian Lahan							
		SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8
1	Karet ( <i>Hevea brassiliensis</i> M.A.)	S3 - nr3	S2 - wa2/e	S3 -rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S2 - nr3/eh	S3 - rc1/eh	N - eh1
2	Kelapa ( <i>Cocos nificera</i> L.)	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 -rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S2 - nr3/eh	S3 - rc1/eh	N - eh1
3	Kelapa sawit ( <i>Elaeis guinensis</i> )	S2 - wa2/n	S2 - wa2/e	S3 -rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1
4	Kopi Robusta ( <i>Coffea canephora</i> )	S3 - wa4/n	S3 - wa4	S3 - wa4/rc	N - eh1	S3 - wa4/n	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
5	Kakao ( <i>Theobroma cacao</i> L.)	N - wa4	N - wa4	N - wa4	N - wa4/eh	N - wa4	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
6	Cengkeh ( <i>Eugenia aromatica</i> L.)	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 -nr2	S3 - nr2	S3 - rc1/eh	N - eh1
7	Tebu ( <i>Saccharum officinarum</i> )	S3 - nr2/nr	S3 - nr2	S3 - rc1/nr	N - eh1	S3 - nr2/nr	S3 - nr2/nr	S3 - rc1/eh	N - eh1
8	Jambu mente ( <i>Anacardium</i> )	N - wa1	N - wa2	N - wa2	N - wa2/w	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
9	Melinjo ( <i>Gnetum gnemon</i> LINN)	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr2	S3 -nr2	S3 - rc1/nr	N - eh1
10	Kapas ( <i>gossypium hirsitum</i> )	N - wa2/w	N - wa2/w	N - wa2/w	N - wa2/w	N - wa2/w	N - wa2	N - Wa2	N - wa2/eh
11	Kemiri Sunan	S1 - tc0	S1 - tc1	S1 - tc1	S1 - tc1	S1 - tc1	S1 - tc1	S1 - tc1	S1 - tc 1

Satuan lahan 8 (SL8) yang luasnya 2 ha, komoditi yang sesuai (S1) hanya kemiri. Selain kemiri, komoditi perkebunan tidak sesuai (N) untuk ditanam pada satuan lahan ini, dengan pembatasnya adalah erosi dan curah hujan yang tinggi.

jalar (*Ipomea batatas*), Kedelai (*Glicine maximum*), Kacang tanah (*Arachis hypogea*), Kacang hijau (*Phaseolus radiatus*) dan kacang tunggak (*Vigna unguicula*). Hasil evaluasi kesesuaian lahan dapat dilihat pada Tabel 3.

## 2. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Pangan.

Satuan lahan 1 (SL1) yang luasnya 18.378 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah ubi kayu, ubi jalar, dan talas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi dan retensi hara.. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah padi sawah, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang tunggak dengan factor pembatas adalah ketersediaan air irigasi untuk padi sawah dan curah hujan

Evaluasi kesesuaian lahan untuk Komoditi Tanaman Pangan kawasan Peta Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dilakukan untuk Padi sawah (*Oriza sativa*), Jagung (*Zea mays*), Ubi kayu (*Manihot esculenta*), Ubi

yang terlalu tinggi untuk komoditi lainnya. Khusus untuk pada sawah jika tersedian saluran irigasi, maka padi sawah bisa ditanam di satuan lahan 1 ini.

Satuan lahan 2 (SL2) yang luasnya 5.567 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah, ubi kayu, ubi jalar dan talas dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi dan erosi.. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah padi sawah karena ketersediaan air irigasi belum ada. Tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang tunggak, factor

pembatasnya adalah curah hujan yang terlalu tinggi dan temperature.

Satuan lahan 3 (SL3) yang luasnya 88 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah ubi kayu dan ubi jalar dengan factor pembatas adalah curah hujan yang terlalu tinggi. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam saat ini adalah padi sawah karena ketersediaan air irigasi belum ada. Tanaman jagung, talas, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang tunggak factor pembatasnya adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Tabel 3. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Tanaman Pangan kawasan Rencana Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

Komoditi	Kelas Kesesuaian Lahan							
	SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8
Padi sawah ( <i>Oriza sativa</i> )	N - wa5	N - eh1/wa	N - eh1/wa	N - eh1/eh	N - wa5	N - eh1/wa	N - eh1/eh	N - eh1/eh
Jagung ( <i>Zea mays</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
Ubi kayu ( <i>Manihot esculenta</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/e	N - eh1	S3 - nr3	S3 - eh1/n	S3 - eh1/eh	N - eh1
Ubi jalar ( <i>Ipomea batatas</i> )	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	N - eh1	S3 - wa2/w	S3 - wa2	S3 - wa2/e	N - eh1
Talas ( <i>Colocasia esculenta</i> SCHO)	S3 - nr3	S3 - eh1	N - eh1	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3/eh	N - eh1	N - eh1
Kedelai ( <i>Glcine maximum</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
Kacang tanah ( <i>Arachis hypogea</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
Kacang hijau ( <i>Phaseolus radiatus</i> )	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1
Kacang tunggak ( <i>vigna unguicula</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh

Satuan lahan 4 (SL4) yang luasnya 2 ha, seluruh komoditi yang dianalisa tidak sesuai (N) untuk dikembangkan untuk saat. Faktor pembatasnya antara lain adalah kelerengan, curah hujan yang tinggi, retensi hara dan temperature.

Satuan lahan 5 (SL5) yang luasnya 22 ha, komoditi tanaman pangan yang sesuai marginal (S3) adalah ubi kayu, ubi jalar dan talas dengan factor pembatas adalah retensi hara (pH yang rendah) serta curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 6 (SL6) yang luasnya 3 ha, komoditi tanaman pangan yang cukup sesuai (S2) adalah ubi kayu dengan factor pembatas adalah curah hujan dan retensi

hara (pH rendah). Komoditi tanaman pangan yang sesuai marginal (S3) adalah ubi jalar dan talas dengan factor pembatas adalah retensi hara (pH yang rendah) serta curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 7 (SL7) yang luasnya 12.996 ha, komoditi tanaman pangan yang sesuai marginal (S3) adalah ubi kayu dan ubi jalar dengan factor pembatas adalah erosi dan curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 8 (SL 8) yang luasnya 1.179 ha, seluruh satuan lahan ini tidak sesuai (N) saat ini untuk ditanami dengan komoditi tanaman pangan dengan factor pembatas adalah erosi dan curah hujan yang terlalu tinggi serta temperature.

### 3. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Sayur-Sayuran.

Evaluasi kesesuaian lahan untuk Komoditi Sayuran kawasan Peta Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dilakukan untuk Cabai merah (*Capsicum annum*), Bayam (*Amaranthus spe. Div.*), Buncis (*Phaseolus vulgaris*), Kacang panjang (*Vigna sinensis*), Kacang kapri (*Pisum sativum*), Mentimun (*Cucumis sativus* LINN), Terung (*Solanum melongena*) dan Pare (*Momordica charantia* LINN). Hasil

evaluasi kesesuaian lahan dapat dilihat pada Tabel 4.

Satuan lahan 1 (SL1) yang luasnya 18.378 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung dengan factor pembatas adalah temperature dan curah hujan yang tinggi. Komoditi yang tidak sesuai (N) ditanam adalah cabai, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun dan pare dengan factor pembatas utama adalah temperature dan khusus untuk mentimun adalah curah hujan yang terlalu tinggi.

Tabel 4. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Tanaman Sayur-Sayuran di Kawasan Rencana Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan

No	Komoditi	Kelas Kesesuaian Lahan							
		SL 1	SL2	SL3	SL 4	SL 5	SL 6	SL7	SL 8
1	Cabai merah ( <i>Capsicum annum</i> )	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh
2	Bayam ( <i>Amaranthus spe. Div.</i> )	S3 - tc1/wa	S3 - tc1/wa	S3 - tc1/wa	N - eh1	S3 - tc1/wa	S3 - tc1/wa	S3 - tc1/wa	N - eh1
3	Buncis ( <i>Phaseolus vulgaris</i> )	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh
4	Kacang panjang ( <i>Vigna sinensis</i> )	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh
5	Kacang kapri ( <i>Pisum sativum</i> )	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa2	N - tc1/wa2	N - tc1/wa2	N - tc1/wa
6	Mentimun ( <i>Cucumis sativus</i> LINN)	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
7	Terung ( <i>Solanum melongena</i> )	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	N - eh1	S3 - wa2/w	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	N - eh1
8	Pare ( <i>Momordica charantia</i> LINN)	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1

Satuan lahan 2 (SL2) yang luasnya 5.567 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung dengan factor pembatas adalah temperature dan curah hujan yang terlalu tinggi. Komoditi yang tidak sesuai (N) saat ini adalah cabai merah, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun dan pare dengan factor pembatas utama adalah temperature dan curah hujan yang terlalu tinggi.

Satuan lahan 3 (SL3) yang luasnya 88 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung. Komoditi yang tidak sesuai (N) saat ini ditanam adalah cabai merah, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun, dan pare dengan factor

pembatas utama adalah temperature dan curah hujan yang tinggi

Satuan lahan 4 (SL 4) yang luasnya 2 ha, seluruh komoditi sayuran yang dievaluasi tidak sesuai (N) untuk ditanam saat ini.

Satuan lahan 5 (SL 5) yang luasnya 22 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung. Komoditi yang tidak sesuai (N) saat ini ditanam adalah cabai merah, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun, dan pare dengan factor pembatas utama adalah temperature dan curah hujan yang tinggi

Satuan lahan 6 (SL 6) yang luasnya 3 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung. Komoditi yang tidak



sesuai (N) saat ini ditanam adalah cabai merah, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun, dan pare dengan factor pembatas utama adalah temperature dan curah hujan yang tinggi

Satuan lahan 7 (SL 7) yang luasnya 12.996 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah bayam dan terung. Komoditi yang tidak sesuai (N) saat ini ditanam adalah cabai merah, buncis, kacang Panjang, kacang kapri, mentimun, dan pare dengan factor pembatas utama adalah temperature dan curah hujan yang tinggi

Satuan lahan 8 (SL 8) yang luasnya 1.179 ha, seluruh komoditi sayuran yang dievaluasi tidak sesuai (N) untuk ditanam saat ini.

4. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Buah-Buahan.

Evaluasi kesesuaian lahan untuk komoditi buah-buahan kawasan Peta Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dilakukan untuk Pisang (*Musa acuminata* COLLA), Pepaya (*Carica papaya* L.), Jeruk (*Citrus* sp.), Avokad

Tabel 5. Kesesuaian Lahan untuk Komoditi Tanaman Buah-Buahan kawasan Rencana Satuan Lahan Kawasan Pengembangan (RSKP) A Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan

No	Komoditi	Kelas Kesesuaian Lahan							
		SL 1	SL 2	SL 3	SL 4	SL 5	SL 6	SL 7	SL 8
1	Pisang ( <i>Musa acuminata</i> COLLA)	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	S3 - nr2/nr	S3 - rc2/nr	S3 - rc2/nr	S3 - nr2/nr
2	Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.)	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	N - eh1	S3 - wa2/w	S3 - wa2/n	S3 - wa2/rc	N - eh1
3	Jeruk ( <i>Citrus</i> sp.)	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1
4	Avokad ( <i>Persea americana</i> )	S3 - tc1/nr	S3 - tc1	S3 - tc1/eh	N - eh1	S3 - tc1/nr	S3 - tc1	S3 - tc1/eh	N - eh1
5	Mangga ( <i>Mangifera indica</i> L.)	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa	N - tc1/wa
6	Rambutan ( <i>Nephelium</i> )	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S2 - nr2/nr	S3 - rc1/eh	N - eh1
7	Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> LINN)	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1
8	Jambu siam ( <i>Psidium guajava</i> )	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1	N - tc1	N - tc1	N - tc1	N - tc1/eh1
9	Durian ( <i>Durio zibethinus</i> MURR)	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
10	Belimbing ( <i>Averrhoa bilimbi</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
11	Semangka ( <i>Colocytis citrullus</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
12	Melon ( <i>Citrulus vulgaris</i> SHRAD)	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	S3 - wa2/w	N - eh1	S3 - wa2/w	S3 - wa2/n	S3 - wa2/n	N - eh1
13	Duku ( <i>Lansinan domesticum</i> )	S3 - nr3	S3 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr2/nr	S3 - rc1/eh	N - eh1
14	Cempedak ( <i>Artocarpus champed</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S3 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1
15	Nangka ( <i>Artocarpus integra</i> )	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
16	Sirsak ( <i>Anona Muricata</i> LINN)	S3 - wa2/n	N - nr3	N - nr3	N - eh1	S3 - nr3	N - nr3	N - nr3	N - eh1
17	Srikaya ( <i>Anona squamosa</i> )	S3 - wa2	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S2 - tc1/wa	S3 - rc1/eh	N - eh1
18	Sukun ( <i>Artocarpus communis</i> FO)	N - nr3	N - nr3	N - nr3	N - eh1	S3 - nr3	N - nr3	N - nr3	N - eh1
19	Salak ( <i>Salacca edulis</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S2 - wa2/n	S3 - rc1/eh	N - eh1
20	Sawo ( <i>Marchas zapota/manilkar</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
21	Kelengkeng ( <i>Euphoria longan</i> )	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1
22	Manggis	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh	N - wa2	N - wa2	N - wa2	N - wa2/eh
23	Nenas ( <i>Ananas comosus</i> (L.))	S3 - wa2	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1
24	Petai ( <i>Parkia speciosa</i> HASSK)	S3 - wa2/n	S3 - wa2	S3 - wa2/rc	N - eh1	S3 - nr3	S3 - nr3	S3 - rc1/eh	N - eh1

(*Persea americana*), Mangga (*Mangifera indica* L.), Rambutan (*Nephelium*), Jambu biji (*Psidium guajava* LINN), Jambu siam (*Psidium guajava*), Durian (*Durio zibethinus* MURR), Belimbing (*Averrhoa bilimbi*), Semangka (*Colocytis citrullus*), Melon (*Citrulus vulgaris* SHRAD), Duku (*Lansinan domesticum*), Cempedak (*Artocarpus champed*), Nangka (*Artocarpus integra*),

Sirsak (*Anona Muricata* LINN), Srikaya (*Anona squamosa*), Sukun (*Artocarpus communis* FO), Salak (*Salacca edulis*), Sawo (*Marchas zapota/manilkar*), Kelengkeng (*Euphoria longan*), Manggis, Nenas (*Ananas comosus* (L.)), dan Petai (*Parkia speciosa* HASSK). Hasil evaluasi kesesuaian lahan dapat dilihat pada Tabel 5.

Satuan lahan 1 (SL1) yang luasnya 18.378 ha, komoditi buah-buahan yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Sirsak, Srikaya, Sukun, Salak, Sawo, Kelengkeng, dan Petai dengan factor pembatas curah hujan yang tinggi, temperature, dan pH yang rendah,

Satuan lahan 2 (SL2) yang luasnya 5.567 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Srikaya, Salak, Sawo, Kelengkeng dan Petai dengan factor pembatas secara umum adalah pembatas curah hujan yang tinggi, temperature, dan pH yang rendah.

Satuan lahan 3 (SL3) yang luasnya 88 ha, Komoditi buah-buahan yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Srikaya, Salak, Sawo, Kelengkeng dan Petai dengan factor pembatas utama adalah temperature, erosi, media perakaran dan curah hujan tinggi

Satuan lahan 4 (SL 4) yang luasnya 2 ha, seluruh komoditi sayuran yang dievaluasi tidak sesuai (N) untuk ditanam saat ini, kecuali pisang sesuai marginal (S3) dengan faktor pembatas adalah curah hujan yang tinggi.

Satuan lahan 5 (SL 5) yang luasnya 22 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Sirsak, Srikaya, Sukun, Salak, Sawo, Kelengkeng dan Petai dengan factor pembatas adalah temperature, erosi, media perakaran dan curah hujan yang tinggi.

Satuan lahan 6 (SL 6) yang luasnya 3 ha, komoditi buah-buahan yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Sirsak, Srikaya, Sukun, Salak, Sawo, Kelengkeng dan Petai dengan factor pembatas adalah temperature, erosi, media perakaran dan curah hujan yang tinggi.

Satuan lahan 7 (SL 7) yang luasnya 12.996 ha, Komoditi yang sesuai marginal (S3) adalah Pisang, Pepaya, Avokad, Rambutan, Jambu biji, Durian, Belimbing, Melon, Duku, Cempedak, Sirsak, Srikaya, Sukun, Salak, Sawo, Kelengkeng dan Petai dengan factor pembatas utama adalah erosi, media perakaran, temperature dan curah hujan yang tinggi

Satuan lahan 8 (SL 8) yang luasnya 1.179 ha, seluruh komoditi sayuran yang dievaluasi tidak sesuai (N) untuk ditanam saat ini, kecuali pisang sesuai marginal (S3) dengan factor pembatas adalah curah hujan yang tinggi.

### KESIMPULAN

1. Pada Satuan Lahan 1 (SL) yang luasnya 18.378 ha, komoditi yang sangat sesuai (S1) dikembangkan adalah Kemiri untuk komoditi perkebunan. Sedangkan untuk komoditi sawit dan karet yang banyak ditanam masyarakat saat ini hanya

cukup sesuai (S2) pada satuan lahan 1, 2, 3, 5, 6 dan 7.

2. Komoditi Pangan yang bisa dikembangkan pada seluruh satuan lahan adalah ubi kayu, ubi jalar dan talas pada tingkat sesuai marginal (S3).

3. Komoditi sayur-sayuran yang bisa dikembangkan adalah bayam dan terung

pada tingkat sesuai marginal (S3) diseluruh satuan lahan kecuali satuan lahan 4 dan 8.

4. Komoditi buah-buahan yang bisa dikembangkan adalah pisang, pepaya, avokad, rambutan, jambu biji, durian, belimbing, melon, duku, cempedak, sirsak, srikaya, salak, sawo, kelengkeng dan nenas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, S., Sulaeman, Y., Sugrawidjaya, R., Mulyani, A., & Hidayat, H. (2015). *Sistim Penilaian Kesesuaian Lahan (SPKL) Versi 2.0*. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Informasi Geospasial. (2018, January 11). *Tanahair.indonesia*. Retrieved January 11, 2019, from Tanahair.indonesia.go.id: <http://tides.big.go.id/DEMNAS/DEMNAS.php>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Selatan*. Padang Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan. (2018). *Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka*. Padang Aro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan.
- Balai Wilayah Sungai V Sumatera Padang, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). *Data Curah Hujan Tahun 2005-2017*. Padang: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Balai Wilayah Sungai V Sumatera Padang, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). *Data debit sungai Batanghari 2010-2019*. Padang: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Dinas Pengembangan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat. (2020). *Data Curah Hujan Pos Curah Hujan Padang Aro Kabupaten Solok Selatan*. Padang: Dinas Pengembangan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Barat.
- Djaenudin, D., H, M., H, S., & Hidayat, A. (2011). *Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian* (36P ed.). Bogor: Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 104 tahun 2017, tentang Penetapan Kawasan Transmigrasi*.
- Menteri Kehutanan Republik Indonesia. (2013). *Peta Lampiran Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 35/Menhut-II/2013 tanggal 115 January 2012 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Kehutanan No. 422/Kpts-II/1999 (Peta Kawasan Hutan Provinsi Sumatera Barat skala 1 : 250.000)*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *PP Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1997 Tentang Ketransmigrasian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-Undang No 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian*.
- Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat . (1990). *Peta Satuan Lahan dan Tanah Lembar Solok, Sumatera*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.